

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Subsektor tanaman pangan memiliki peranan penting karena dapat menghasilkan bahan pangan untuk keberlangsungan hidup masyarakat, memenuhi gizi masyarakat, pembentukan sumberdaya manusia yang berkualitas, serta merupakan salah satu pilar utama dalam menopang ketahanan ekonomi nasional yang berkelanjutan. Tanaman pangan terdiri dari tanaman padi, palawija dan hortikultura (sayur dan buah). Salah satu tanaman palawija yang cukup potensial dalam penyediaan vitamin dan mineral masyarakat yaitu kacang tanah (*Arachis hypogea* L).

Kacang tanah (*Arachis hypogea* L) merupakan tanaman polong-polongan yang memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi, antara lain: lemak, protein, karbohidrat dan juga vitamin (A, B, C, D, E dan K) serta mineral (Ca, Cl, Fe, Mg, P, K, dan S). Selain itu kacang tanah sudah dikenal oleh masyarakat kita sebagai bahan pangan dalam kaitannya memenuhi keanekaragaman pangan maupun sebagai baku industri yang mempunyai nilai ekonomis tinggi, karena bisa ditanam di berbagai jenis tanah juga di sawah, tegalan secara tunggal maupun tumpang sari (Suprpto, 1996).

Kontribusi komoditas kacang tanah dari beberapa provinsi di tanah air pada 5 tahun terakhir dilihat dari sisi luasannya tersebar di 10 provinsi dengan kontribusi sebesar 87,11% terhadap total luas panen kacang tanah di Indonesia. Dari sepuluh provinsi sentra tersebut, empat provinsi terluas berada di wilayah Jawa dengan kontribusi sebesar 69,54% atau mencapai rata-rata luas 90,65 ribu hektar. Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan luas panen kacang tanah terbesar, dimana rata-rata luas panen mencapai 152,09 ribu hektar menyumbang 29,17% terhadap rata-rata luas panen nasional. (Sholihah, 2015).

Menurut Badan Pusat Statistik (2015) produksi kacang tanah di Jawa Timur pada tahun 2014 sebesar 188,49 ribu ton, dan jumlah produktivitas sebesar 1,347 ton/Ha dengan luas panen 139.879. Sedangkan rata-rata produksi kacang tanah di Kabupaten Lamongan sebesar 1,04 Ton/Ha, dengan luas lahan sebesar 7.130,00 dan jumlah produksi 7.447,52 Ton.

Tabel 1.1 menunjukkan beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Lamongan, Kecamatan Sugio merupakan salah satu kecamatan yang memiliki produktivitas yang paling rendah dibandingkan dengan kecamatan lainnya, dengan nilai rata-rata sebesar 0,77 Ton/Ha dengan luas panen sebesar 58,00 Ha dan produksi sebesar 44,68 Ton. Selain itu produktivitas di Kecamatan Sugio lebih rendah daripada di Jawa Timur, maka ada permasalahan mengenai gap produktivitas.

Tabel 1.1
Luas panen, Produksi, dan Produktivitas Kacang Tanah di Beberapa Kecamatan di Kabupaten Lamongan Tahun 2014

Kecamatan	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Ngimbang	41,00	51,33	1,25
Sambeng	62,00	63,00	1,02
Kembangbahu	67,00	93,80	1,40
Sugio	58,00	44,68	0,77
Sukodadi	2,00	2,65	1,33
Lamongan	14,00	19,98	1,43
Sarirejo	42,00	55,99	1,33

Sumber: Dinas Pertanian, 2016

Rendahnya produktivitas tidak terlepas dari kendala yang terjadi dalam pengelola usahatani kacang tanah, seperti penerapan teknologi. Teknologi yang tepat guna tentunya akan meningkatkan produktivitas sehingga kebutuhan pangan terpenuhi, tetapi tidak bisa diabaikan, petani dalam hal ini harus aktif untuk mengetahui penerapan teknologi tersebut. Menurut Gomez (1997) salah satu faktor yang mempengaruhi produksi pertanian adalah tingkat penggunaan teknologi. Teknologi yang dimaksudkan antara lain penggunaan bibit unggul, pupuk, obat-obatan pertanian. Faktor lain yang sangat mempengaruhi produksi adalah luas lahan garapan. Selain masalah harga kacang tanah sangat berfluktuatif, akan tetapi para petani masih menanam kacang tanah karena tanaman kacang tanah memberikan keuntungan pada petani relatif lebih tinggi dibanding dengan tanaman palawija lainnya. Produktivitas juga dapat disebabkan oleh efisiensi. terdapat tiga faktor yang menyebabkan efisiensi, yaitu apabila dengan input yang sama menghasilkan output yang lebih besar, dengan input yang lebih kecil menghasilkan output yang sama, dan dengan input yang besar menghasilkan output yang lebih besar lagi (Suswandi, 2007).

Permasalahan produktivitas petani di Kecamatan Sugio juga menyebabkan permasalahan pada harga input dan harga output. Petani bertindak sebagai price taker pada harga input maupun harga kacang tanah. Kondisi ini akan berpengaruh pada efisiensi alokatif atau efisiensi harga. Menurut Sukirno, (2002) bahwa efisiensi alokatif berkaitan dengan alokasi sumber-sumber daya ke berbagai kegiatan ekonomi atau produksi. Penilaian terhadap efisiensi tersebut meliputi apakah alokasi sumber-sumber daya tersebut telah mencapai tingkat maksimum atau belum. Tercapainya efisiensi tersebut dipenuhi dengan syarat apabila harga setiap barang sama dengan biaya marginal untuk memproduksi biaya tersebut.

Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh petani di Kecamatan Sugio seperti : rendahnya produktivitas kacang tanah yang diduga karena belum efisien dalam penggunaan faktor-faktor produksi oleh petani. Selain itu bagaimana dalam penentuan harga input dan harga output kacang tanah tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kacang tanah di daerah penelitian, dan juga tingkat efisiensi usahatani kacang tanah.

1.2 Rumusan Masalah

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi kacang tanah di Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana tingkat efisiensi teknis, alokatif, dan ekonomis usahatani kacang tanah di Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi kacang tanah di Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.
2. Menganalisis tingkat efisiensi teknis, alokatif, dan ekonomis usahatani kacang tanah di Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan usahatani kacang tanah dan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura.
2. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang hendak melakukan penelitian dalam bidang yang sama.